

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dalam dunia nyata (Noor, 2009: 13). Ketika berbicara tentang karya sastra secara koheren, sifat dan fungsinya tidak dapat dipisahkan. Secara garis besar fungsi karya sastra sebagaimana dikatakan Horatio (Noor, 2009: 14), adalah *dulce et utile* (menyenangkan dan berguna). Dianggap berguna karena pengalaman jiwa yang dibeberkan dalam kongkretisasi cerita, dan dikatakan menyenangkan karena cara pembeberannya. Oleh sebab itu, jika sebuah karya sastra menunjukkan sifat-sifat menyenangkan dan berguna yang kuat, maka karya sastra itu dapat dianggap sebagai karya sastra yang bernilai.

Karya sastra berdasarkan ragam perwujudannya terdiri atas tiga macam, yaitu *epik*, *lirik*, dan *drama* (Teeuw, 1994: 109). Epik adalah teks yang sebagian berisi deskripsi (paparan kisah), dan sebagian lainnya berisi ujaran tokoh (cakapan). Epik ini biasa disebut prosa. Prosa merupakan ekspresi konstruktif (menyusun cerita). Prosa juga dikatakan bersifat naratif (bercerita). Bentuk prosa dalam sastra modern lebih dikenal dengan istilah cerita rekaan (cerkan). Disebut cerita rekaan karena memang direka oleh pengarang berdasarkan kenyataan yang diimajinasikan. Istilah

cerita rekaan dipakai untuk terjemahan *prose-fiction* (prosa fiksi). Macam-macam cerita rekaan dalam sastra modern antara lain novel, cerita pendek (cerpen), dan novela (cerita pendek yang panjang). Novel adalah cerkan yang panjang, yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur (Noor, 2009:26).

Nurgiantoro (2012: 11), novel merupakan salah satu karya sastra yang mengisahkan bagian penting dari kehidupan manusia dan di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dengan berbagai peran dan kehidupannya. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, meyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Perempuan menurut Sugihastuti (2000: 32) adalah sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu sisi, perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain, perempuan dianggap lemah. Anehnya, kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki untuk mengeksploitasi kecantikannya. Bahkan, ada juga yang beranggapan bahwa perempuan itu hina, manusia kelas dua yang walaupun cantik tidak diakui eksistensinya sebagai manusia sewajarnya.

Hal itu pula yang menjadi tema dari terbitnya sebuah karya sastra yang berbentuk novel dengan judul *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah 2)* karya Ahmad Tohari. Novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah 2)* bercerita tentang kisah hidup seorang perempuan yang menjadi korban keegoisan laki-laki.

Namun, berbagai macam penderitaan serta tekanan batin yang dialami tidak mematahkan semangatnya. Lasiyah, tokoh perempuan dalam novel tersebut terus berjuang untuk menjalani hidup meski sejak kecil Lasi selalu diejek teman dan orang di kampungnya karena fisik Lasi yang berbeda dari mereka. Orang-orang kampung mengatakan kalau Lasi adalah anak haram akibat perkosaan yang dilakukan seorang tentara Jepang. Hal itulah yang membuat wajah Lasi mirip orang Jepang.

Novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)* merupakan refleksi pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Karya sastra ini merekam penderitaan dan harapan suatu masyarakat sehingga sifat dan persoalan suatu kehidupan dapat dibaca. Dengan demikian, novel ini menjadi hubungan sistem kehidupan dengan realitas sosial suatu masyarakat.

Novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)* merupakan struktur karya sastra yang otonom. Sebagai struktur yang otonom, unsur tersebut dibangun dari fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Di antara ketiga unsur itu, fakta-fakta cerita dan tema merupakan unsur-unsur yang terlihat dominan ketika pembaca memaknai novel. Dominannya fakta-fakta cerita dan tema menarik perhatian dalam beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, alur yang kuat dan hubungan kausalitas yang runtut terbangun ke dalam episode-episode cerita yang dramatik. Kedua, tokoh-tokoh dalam novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)* sebagai subjek yang menggerakkan peristiwa-peristiwa cerita menggambarkan tipe tokoh. Tingkah lakunya sering tidak

terduga dan memberikan efek kejutan bagi pembaca. Ketiga, latar novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)* memberikan serangkaian cerita secara jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis yang hendaknya dirasakan dan seolah-olah sedang benar-benar dialami oleh pembaca.

Keempat, novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)* mengangkat tema tentang perjuangan seorang perempuan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Hal ini merupakan unsur cerita yang sama dengan makna dalam pengalaman manusia sehingga menjadikan pengalaman batin pembaca begitu terikat dalam benak ingatan. Kelima, dengan ditelitinya alur, tokoh, latar, dan tema termudahkan pembaca untuk mengetahui hubungan antarunsur sebagai pembangun kesatuan unsur novel. Hubungan antarunsur yang saling terkait dapat diketahui makna cerita secara menyeluruh.

Struktur karya sastra mengarahkan pada pengertian hubungan antara unsur-unsur pembangunnya (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, dan secara bersama-sama membentuk satu-kesatuan yang utuh. Analisis struktur novel merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktur novel tersebut, kebulatan makna intrinsik dari karya tidak dapat ditangkap. Dari latar belakang di atas maka penulis akan menganalisis menggunakan teori struktural yang meliputi nilai-nilai intrinsik dalam novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti diantaranya:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)*?
2. Bagaimanakah gambaran perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan haknya dalam novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum bermaksud untuk memperoleh gambaran analisis novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)*. Selain itu, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)*.
2. Menjelaskan gambaran perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan haknya dalam novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah 2)*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua perspektif, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Baik manfaat secara teoritis maupun praktis, keduanya memiliki peran yang baik dalam menunjang keberadaan serta perkembangan ilmu sastra pada umumnya, diantaranya:

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian ini, yaitu membantu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sastra dalam hal mengkaji novel. Hasil studi ini dapat dimanfaatkan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya, yaitu kajian sastra feminis.

### 2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat secara praktis temuan dari penelitian ini, yaitu membantu pembaca untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam novel dan perjuangan hidup tokoh perempuan, yang dapat digunakan sebagai cermin kehidupan dan renungan dalam memperjuangkan kesetaraan hidup perempuan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan objek kajian yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni membatasi masalah terkait dengan analisis struktural. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena objek material yang dikaji berupa bahan pustaka, yaitu novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah 2)* karya Ahmad Tohari. Adapun objek materialnya adalah analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut. Kajian penelitian ini dibatasi pada kajian struktural dan gambaran perjuangan tokoh perempuan saja. Peneliti akan mempermudah dalam melakukan analisis penelitian, maka novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah 2)* akan disingkat menjadi novel BMDB.

## **F. Landasan Teori Struktural**

Unsur struktural tidak cukup hanya sekedar mendata unsur tertentu pada sebuah karya fiksi, tetapi yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (Nurgiyantoro, 2012: 37).

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa teori struktural merupakan usaha untuk memahami karya sastra berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang antara lain meliputi tokoh dan penokohan, alur (*plot*) dan pengaluran, latar (*setting*) dan pelataran, tema, amanat, gaya bahasa, dan pusat penceritaan (*point of view*) yang membangun struktur karya sastra tersebut. Unsur-unsur tersebut harus dipandang sebagai suatu totalitas karena keterjalinan dan keterpaduan unsur-unsur tersebut sangat menentukan keutuhan makna karya sastra. Dalam hubungannya dengan analisis psikologi tokoh, penulis berpandangan bahwa tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar dan pelataran yang lebih banyak memiliki kaitan.

Menurut Chatman (dalam Nurgiyantoro, 2012: 28), unsur naratif dapat dibedakan ke dalam unsur cerita dan wacana. Cerita merupakan bentuk dari sesuatu yang diekspresikan. Suatu cerita terdiri dari peristiwa dan wujud keberadaanya atau eksistensinya. Peristiwa itu dapat berupa tindakan, aksi verbal dan nonverbal, serta kejadian. Wujud eksistensinya berupa tokoh dan unsur-unsur latar. Wacana merupakan sarana untuk mengungkapkan isi. Kesimpulannya adalah apa yang ingin dilukiskan dalam teks naratif, sedangkan wacana adalah bagaimana melukiskannya.

Adapun langkah-langkah analisis naratif sebagai berikut;

1. Mengidentitaskan unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokoh.
2. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra.
3. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2012: 36).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Adapun bahan atau data utama adalah novel BMDB karya Ahmad Tohari. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan dalam usaha untuk mengumpulkan bahan, sehingga bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### **2. Analisis Data**

Dalam tahap analisis data, penulis akan menggunakan teori struktural. Metode ini penulis maksudkan untuk mengungkap unsur-unsur intrinsik dan juga melihat gambaran perjuangan tokoh perempuan dalam novel BMDB karya Ahmad Tohari.

### **3. Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil penelitian ini disajikan secara informal yang akan dipaparkan secara deskriptif, dengan menggambarkan dan menguraikan data dalam bentuk struktur teks.



## **H. Sistematika Penulisan**

Tahap terakhir penelitian adalah penyajian laporan hasil penelitian. Laporan penelitian disajikan dalam urutan sebagai berikut:

- Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan Pustaka atau penelitian sebelumnya, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka dan teori struktural karya sastra.
- Bab III, berisi tentang unsur-unsur intrinsik novel BMDB karya Ahmad Tohari dan Gambaran Perjuangan Tokoh Perempuan.
- Bab IV, berupa penutup yang berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang novel BMDB karya Ahmad Tohari.